

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono merupakan suatu karakter dari sebuah objek atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu yang dipertahankan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat menarik kesimpulan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Made, pengertian objek penelitian merupakan suatu karakteristik tertentu yang memiliki nilai dengan perbedaan pada setiap unit atau individu atau konsep yang memiliki lebih dari satu nilai.<sup>2</sup> Menurut Husen Umar, objek penelitian menjelaskan mengenai apa, siapa, dimana, dan kapan penelitian akan dilaksanakan, serta bisa menambahkan beberapa hal yang diperlukan.<sup>3</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian objek penelitian yaitu sasaran ilmiah yang bertujuan memperoleh data dan solusi dari sebuah topik. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa saat menyelesaikan soal dengan konteks budaya Kudus. Objek penelitian tersebut akan menjadi fokus analisis dan pengamatan peneliti untuk mengetahui hasil yang diperoleh dengan menerapkan objek tersebut pada permasalahan yang akan diteliti.

1. Kemampuan literasi numerasi dan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika siswa

Kemampuan literasi numerasi siswa dalam penyelesaian soal tentunya berbeda-beda. Menurut hasil penelitian di MTs NU Miftahul Ulum Kudus kelas VII kemampuan literasi numerasi siswa pada pelajaran matematika pada soal literasi numerasi konteks budaya Kudus. Terdapat siswa berkemampuan literasi numerasi tingkat tinggi, sedang dan rendah. Kebanyakan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII MTs NU Miftahul Ulum Kudus yaitu pada kategori menengah ke bawah yang artinya lebih banyak siswa yang mempunyai nilai sedang dan rendah dibandingkan nilai tinggi. Masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan yaitu ketika membaca soal, memahami soal, transformasi, keterampilan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>2</sup>I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006).

<sup>3</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

proses, dan penentuan jawaban akhir. Kesimpulan tersebut ditarik dari hasil tes literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi konteks budaya Kudus pada materi bidang datar.

2. Soal literasi numerasi matematika dalam konteks budaya Kudus di MTs NU Miftahul Ulum Kudus

Soal berbasis literasi numerasi yakni salah satu penilaian dalam Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) yang telah digulirkan oleh pemerintah untuk mengganti sistem Ujian Nasional. Penerapan soal berbasis literasi numerasi sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Setelah penelitian dilakukan di MTs NU Miftahul Ulum Kudus menggunakan soal literasi numerasi dalam pembelajaran matematika, siswa di madrasah tersebut merasa kesulitan dan belum tertarik berlatih dan mengerjakan soal matematika berbasis literasi numerasi. Oleh karena itu, soal matematika berbasis literasi numerasi harus lebih diperhatikan dan diterapkan kepada siswa untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa. Pada penelitian ini juga menyertakan soal matematika berbasis literasi numerasi pada materi bidang datar dalam pembahasan dan lampiran.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Budaya Kudus Pada Materi Bidang Datar” merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk dapat menganalisis kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan tiga soal yang berbentuk esai kepada para siswa yang dikerjakan secara mandiri. Dimana tiga masing-masing soal tersebut berbeda-beda indikatornya. Indikator kemampuan literasi numerasi yang digunakan untuk soal pertama yaitu menggunakan beragam angka dan simbol yang berkaitan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan tiap harinya. Soal yang kedua menggunakan indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dari grafik, tabel, bagan, dan lain-lain. Sedangkan untuk soal ketiga dengan indikator menafsirkan hasil analisis guna memprediksi dan mengambil keputusan.

Sebelum dilaksanakan penelitian, pada hari Senin tanggal 02 Januari 2023 peneliti mengadakan observasi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ulum Kudus. Setelah diizinkan peneliti disarankan untuk konsultasi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran matematika

pada hari selanjutnya dikarenakan para guru tergesa-gesa akan melaksanakan ziarah rutin. Pada hari Selasa tanggal 03 Januari 2023, peneliti melakukan konsultasi bersama guru matematika madrasah tersebut yang bernama Dewi Anggraeni terkait waktu penelitian dan siswa yang akan diteliti.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada pukul 07.20 s.d. 08.40 oleh 27 siswa kelas VII C. Setelah melakukan uji coba pada kelas tersebut, selanjutnya peneliti menguji validitas butir soal, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari soal tersebut. Berdasarkan perhitungan dari beberapa hasil uji coba soal dinyatakan memenuhi kriteria. Uji validitas didefinisikan alat yang pengukuran yang sah, valid atau tidaknya sebuah soal.<sup>4</sup> Hasil uji validitas pada instrumen soal terdapat pada Tabel 4.1. sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,533	0,396	Valid
2	0,088	0,396	Tidak Valid
3	0,821	0,396	Valid
4	0,562	0,396	Valid
5	0,832	0,396	Valid
6	0,756	0,396	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas diperoleh hasil perhitungan validitas butir soal yang akan dihubungkan dengan  $r_{tabel}$  tingkat signifikansi 5%. Butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Menurut hasil perhitungan uji validitas yang terdiri dari 6 butir soal oleh 25 siswa dinyatakan 5 soal valid yaitu butir soal 1, 3, 4, 5, dan 6 dengan tingkatan valid yang berbeda-beda dan 1 soal tidak valid yaitu butir soal 2 yang tidak digunakan dalam tes literasi numerasi. Adapun output SPSS uji validitas instrumen soal lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran xxi.

Uji reliabilitas merupakan konsistensi ketepatan dari hasil tes atau pengujian dalam suatu pengukuran. Hasil tes dikatakan reliabel

<sup>4</sup>Liya Dachliyani, "Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat," *Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5.1 (2020), 57–65 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>>.

apabila pengukurannya akurat, cermat, dan konsisten.<sup>5</sup> Berikut Tabel 4.2. hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,774	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen soal dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,774. Adapun ketentuannya apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7, sehingga soal tes yang diuji cobakan dinyatakan reliabel. Oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 maka instrumen soal ini dinyatakan reliabel. Adapun output SPSS uji reliabilitas instrumen soal lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran xxi.

Tingkat kesukaran dilakukan guna mengetahui tingkat kesulitan pada soal yang dikerjakan oleh siswa. Apabila kebanyakan dari jawaban siswa adalah benar, maka soal tersebut tergolong soal dengan tingkat kesukaran mudah. Begitu juga sebaliknya, apabila kebanyakan dari jawaban siswa adalah salah, maka soal tersebut tergolong soal dengan tingkat kesukaran yang sukar. Berikut hasil uji tingkat kesukaran terhadap soal dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Terhadap Instrumen**

No. Item	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,787	Mudah
3	0,747	Mudah
4	0,547	Sedang
5	0,453	Sedang
6	0,173	Sukar

Berlandaskan Tabel 4.3. hasil perhitungan uji tingkat kesukaran di atas diperoleh kriteria mudah untuk nomor item 1 dengan indeks kesukaran 0,787. Tingkat kesukaran dengan kriteria mudah pada nomor item 4 dengan indeks kesukaran 0,547 dan nomor item 5 dengan indeks kesukaran 0,453, sedangkan nomor item 6 dengan indeks kesukaran 0,173 termasuk dalam kriteria sukar. Soal instrumen tes berkategori mudah, sedang, dan sukar. Adapun perhitungan tingkat kesukaran instrumen soal lebih detailnya dapat

---

<sup>5</sup>Ella Rahmawati, Sujiran, dan Dian Ratna Puspananda, "Estimasi Kualitas Hasil Belajar Materi Segitiga Siswa Kelas VII," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 2021, 2013–15.

dilihat pada lampiran xxii. Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu item soal nomor 1, 4, dan 6 dengan kategori berturut-turut mudah, sedang, dan sukar. Pemilihan butir soal tersebut dikarenakan soal yang baik bukan hanya soal yang berkategori sedang, namun soal berkategori mudah maupun sukar juga boleh digunakan. Hal tersebut dikarenakan soal yang berkategori sukar mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang tergolong pandai dan untuk soal yang berkategori mudah juga mampu meningkatkan semangat siswa yang tidak pandai.<sup>6</sup>

Daya pembeda merupakan suatu pengukuran pada soal tes guna menemukan perbedaan signifikansi siswa berkemampuan tinggi dengan yang rendah. Apabila daya beda siswa mencapai 0,7 s.d. 1, maka soal tersebut dapat dinyatakan memiliki kriteria sangat baik. Adapun hasil uji coba daya beda pada penelitian ini antara lain:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Daya Pembeda Terhadap Instrumen**

No. Item	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,231	Cukup Baik
3	0,314	Cukup Baik
4	0,197	Kurang Baik
5	0,658	Baik
6	0,333	Cukup Baik

Berlandaskan Tabel 4.4. hasil uji daya pembeda untuk item nomor 1 memiliki kriteria cukup baik dengan nilai 0,231. Item nomor 3 dinyatakan cukup baik dengan nilai 0,314. Kemudian untuk soal nomor 4 dinyatakan kurang baik dengan nilai 0,197. Selanjutnya soal nomor 5 diperoleh nilai 0,658 sehingga memiliki kriteria baik. Sedangkan soal nomor 6 memiliki kriteria cukup baik dengan perolehan nilai 0,333. Adapun perhitungan daya pembeda instrumen soal lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran xxiii. Soal instrumen tes pada penelitian ini berkategori daya beda diantaranya baik, cukup baik, dan kurang baik. Berlandaskan pada tingkat kesukaran, peneliti memilih butir soal 1 dan 6 yang berkategori daya beda yaitu cukup baik, serta daya beda dengan kategori kurang baik yaitu pada butir soal nomor 4.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Tes kemampuan literasi numerasi pada siswa dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 07.20 s.d. 08.40 WIB. Pelaksanaan tes tertulis diamati oleh peneliti dan teman sejawat peneliti. Saat tes berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang sedang mengerjakan soal tersebut. Observasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam mempertimbangkan tiga siswa yang terpilih berdasarkan hasil tes dan saran dari guru mata pelajaran untuk selanjutnya dapat diwawancarai. Berlandaskan hasil tes dan observasi terpilih tiga siswa guna mewakili kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, serta rendah guna mengetahui kemampuan siswa secara mendalam sebelum mengerjakan soal. Peneliti menghimbau agar para siswa membaca petunjuk pengerjaan soal terlebih dahulu dan dikerjakan secara mandiri. Setelah uji tes tertulis sudah dilaksanakan, peneliti langsung mengoreksi dan menilai hasil tes tersebut serta menentukan kriteria siswa melalui perhitungan Standar Deviasi (SD). Adapun hasil perhitungan Standar Deviasi terdapat pada tabel 4.5. berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Standar Deviasi Skor Siswa**

No	Kode Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Nilai	Kriteria
1	S1	2	1	1	44,44	SEDANG
2	S2	3	1	3	77,78	SEDANG
3	S3	3	3	1	77,78	SEDANG
4	S4	2	1	0	33,33	RENDAH
5	S5	2	2	1	55,56	SEDANG
6	S6	3	3	3	100	TINGGI
7	S7	3	2	1	66,67	SEDANG
8	S8	3	1	1	55,56	SEDANG
9	S9	2	1	1	44,44	SEDANG
10	S10	3	3	3	100	TINGGI
11	S11	3	1	1	55,56	SEDANG
12	S12	3	1	0	44,44	SEDANG
13	S13	2	1	0	33,33	RENDAH
14	S14	2	3	1	66,67	SEDANG
15	S15	2	1	0	33,33	RENDAH
16	S16	2	2	1	55,56	SEDANG
17	S17	3	2	1	66,67	SEDANG
18	S18	3	3	1	77,78	SEDANG
19	S19	3	3	3	100	TINGGI

20	S20	2	1	0	33,33	RENDAH
21	S21	2	1	1	44,44	SEDANG
22	S22	2	1	1	44,44	SEDANG
23	S23	2	3	1	66,67	SEDANG
24	S24	2	0	0	22,22	RENDAH
25	S25	1	1	1	33,33	RENDAH
26	S26	1	1	1	33,33	RENDAH
27	S27	2	1	1	44,44	SEDANG
<b>Rata-rata</b>					59,97	
<b>Standar Deviasi</b>					22,11	

Keterangan: S1 menyatakan siswa dengan nomor absen pertama, S2 menyatakan siswa nomor absen ke dua, S3 menyatakan siswa nomor absen ke tiga, dan seterusnya.

Berdasarkan Tabel 4.5. hasil perhitungan standar deviasi dari nilai siswa di atas terdapat 17 siswa yang berkemampuan literasi numerasi tingkat sedang, 7 siswa berkemampuan literasi numerasi tingkat rendah, dan 3 siswa yang berkemampuan literasi numerasi tingkat tinggi. Kebanyakan siswa kemampuan berkemampuan literasi numerasi tingkat sedang yaitu 63%, sedangkan siswa yang berkemampuan literasi numerasi tingkat rendah yaitu 25,9%, dan untuk siswa berkemampuan literasi numerasi tinggi yaitu 11,1%. Melalui hasil tes dan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan tes berlangsung. Pada akhirnya peneliti memilih tiga siswa yang akan diwawancarai. Tiga siswa yang terpilih tersebut berlandaskan hasil tes dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti serta saran dari Ibu Dewi selaku guru mata pelajaran matematika. Setelah memutuskan tiga siswa untuk dijadikan subjek penelitian, beberapa hari kemudian peneliti melakukan wawancara. Adapun kode siswa yang akan peneliti wawancarai terdapat pada Tabel 4.6. sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Kode Siswa Penelitian**

No	Kode Siswa	Nilai	Kemampuan Siswa
1	S19	100	Tinggi
2	S2	77,78	Sedang
3	S24	22,22	Rendah

Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti merupakan wawancara semi stuktur yang berarti peneliti dapat menambah pertanyaan sesuai kebutuhan data. Wawancara dilaksanakan secara bergilir dan berjalan lancar. Wawancara yang pertama dilakukan oleh siswa berkemampuan literasi numerasi tingkat tinggi dengan kode siswa S19. Alasan peneliti memilih S19 untuk mewakili siswa

dengan kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi karena siswa S19 merupakan salah satu siswa yang memenuhi kriteria. Pemilihan ini juga berdasarkan saran dari guru matematika yang mengatakan bahwa S19 merupakan siswa yang mendapatkan peringkat satu di semester sebelumnya. Hal tersebut menjadikan peneliti yakin untuk memilih siswa S19 untuk diwawancarai dan mewakili kelompok siswa yang berkemampuan literasi numerasi tingkat tinggi.

Siswa S19 diwawancarai dengan durasi waktu kurang lebih 8 menit 50 detik. Waktu yang cukup untuk dapat menjawab dan menjelaskan jawaban secara detail. Peneliti mengakui bahwa ketanggapan siswa S19 dalam menjawab pertanyaan cukup memuaskan. Siswa S19 menjelaskan langkah atau strategi dalam menyelesaikan soal secara detail dan sesuai hasil tes.

Wawancara yang kedua oleh siswa dengan kode S2 yang mewakili siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat sedang. Peneliti memilih siswa S2 karena sesuai saran dari guru matematika dan hasil observasi oleh peneliti. Durasi waktu untuk mewawancarai siswa S2 yaitu kurang lebih 4 menit 15 detik. Siswa S2 tersebut cukup baik dalam menjawab pertanyaan dan dapat menjelaskan secara detail setiap langkahnya. Kesalahan siswa S2 yaitu kurang teliti dalam menghitung, namun dapat mengevaluasi apabila terdapat kesalahan pada jawabannya.

Wawancara terakhir dilaksanakan pada siswa dengan kode S24 yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat rendah. Durasi waktu untuk mewawancarai siswa S24 sekitar 2 menit 48 detik. Durasi waktu yang cukup sebentar dikarenakan sesuai dengan hasil tes. Siswa S24 hanya dapat membaca soal dan masih kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa S24 melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal berdasarkan analisis hasil tes, hasil wawancara, dan observasi oleh peneliti yaitu siswa S24 kurang mendalami soal dan kurang teliti sehingga kurang maksimal selama proses pengerjaan tes literasi numerasi.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pelaksanaan analisis data, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang akan dijadikan tolak ukur dalam menganalisis dan menyimpulkan kemampuan literasi numerasi siswa yang meliputi tingkat tinggi, sedang, maupun rendah dalam menyelesaikan soal konteks budaya pada materi bidang datar. Adapun sumber data yang dimaksud antara lain yaitu hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mengetahui hasil analisis kemampuan literasi numerasi siswa maka selanjutnya peneliti akan menganalisis

kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Berikut uraian terkait analisis data yang diperoleh:

**1. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa**

Berikut analisis data siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi, sedang, dan rendah secara berurutan:

**a. Siswa Yang Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Tinggi (Kode Siswa S19)**

Subjek penelitian yang akan mewakili kelompok siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi adalah siswa yang mampu menyelesaikan tes tertulis dengan hasil yang lebih baik dari siswa lainnya. Adapun analisis hasil tes tertulis, wawancara, dan hasil observasi sebagai berikut:

**1) Soal Nomor 1**

Soal nomor satu merupakan bentuk soal literasi numerasi dengan indikator kemampuan literasi numerasi yaitu menggunakan beragam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar.

Berikut Gambar 4.1. paparan soal nomor 1:

**Gambar 4.1. Soal Nomor 1(C3-Mengaplikasikan)**

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



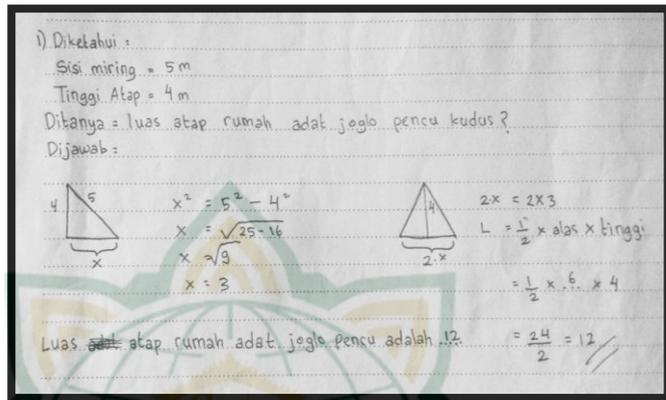
Sumber : <https://lombafotoastra.satu-indonesia.com>

Gambar tersebut merupakan bagian dari atap Rumah Adat Joglo Pencil. Atap Rumah Adat Joglo Pencil pada gambar tersebut berbentuk segitiga sama kaki dengan panjang sisi miringnya adalah 5 m dan tingginya adalah 4 m. Berapakah luas atap Rumah Adat Joglo Pencil Kudus tersebut?

Berdasarkan Gambar 4.1. yang merupakan soal pengaplikasian, peneliti mengharapkan siswa mampu menyelesaikan soal dengan memenuhi indikator literasi numerasi yaitu menggunakan beragam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menghitung luas atap Rumah Adat Joglo Pencil Kudus yang berbentuk segitiga dengan diketahui sisi miring dan tinggi atap. Jawaban siswa S19 pada

indikator literasi numerasi pertama termuat pada Gambar 4.2. berikut ini:

**Gambar 4.2. Jawaban Siswa S19 Indikator Literasi Numerasi Pertama**



Berdasarkan Gambar 4.2. pada tahap mencari luas segitiga sama kaki, siswa S19 menuliskan simbol bagi tidak sejajar dengan simbol “=”, seharusnya tanda “=” dituliskan sejajar dengan tanda bagi. Pada langkah sebelum mencari luas segitiga sama kaki, siswa S19 juga tidak membedakan bentuk antara simbol “x” dengan pemisalan alas pada segitiga siku-siku yaitu huruf “x”, dimana siswa S19 sama-sama menuliskan “x” pada keduanya. Berdasarkan analisis hasil tes dapat dilihat bahwa siswa S19 kurang tepat dalam menuliskan angka dan simbol matematika terkait operasi hitung dalam mencari luas bidang datar. Serta siswa S19 tidak menuliskan simbol satuan panjang alas atapnya dan luasnya yaitu sentimeter (cm)

**2) Soal Nomor 2**

Soal yang kedua merupakan soal dengan indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dari tabel. Adapun uraian soal nomor dua terdapat pada Gambar 4.3. sebagai berikut:

Gambar 4.3. Soal Nomor 2 (C4-Menganalisis)

2. Perhatikan tabel berikut ini!

Jenis Keramik	Ukuran Keramik
A	0,9 dam
B	7 m
C	9 cm
D	8 cm
E	90 m

Rumah Adat Joglo Pencil Kudus memiliki ruangan yang berbentuk persegi dengan luasnya berukuran  $81\text{m}^2$  dan keramik yang berbentuk persegi pula. Berdasarkan tabel di atas, jenis keramik yang dapat digunakan dalam ruangan tersebut tanpa memotong adalah jenis keramik?

Berlandaskan Gambar 4.3, peneliti mengharapkan siswa bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dari tabel. Dimana dalam tabel disebutkan ukuran keramik dari berbagai jenis keramik dengan satuan panjang yang berbeda-beda dan siswa diharapkan mampu menentukan jenis keramik yang tidak memotong dalam ruangan, dimana luasnya sudah diketahui dalam soal. Jawaban siswa S19 pada indikator literasi numerasi kedua terdapat pada Gambar 4.4. berikut ini:

Gambar 4.4. Jawaban Siswa S19 Indikator Literasi Numerasi Kedua

2) Diketahui : Luas Ruangan =  $81\text{m}^2$       Dijawab =

Jenis keramik	ukuran keramik
A	0,9 dam
B	7 m
C	9 cm
D	8 cm
E	90 m

Luas keramik a =  $0,9 \times 0,9 = 0,81 \text{ dam}^2 = 81 \text{ m}^2$   
 Luas keramik b =  $7 \times 7 = 49 \text{ m}^2$   
 Luas keramik c =  $9 \times 9 = 81 \text{ cm}^2 = 0,0081 \text{ m}^2$   
 Luas keramik d =  $8 \times 8 = 64 \text{ cm}^2 = 0,0064 \text{ m}^2$   
 Luas keramik e =  $90 \times 90 = 8100 \text{ m}^2$

Ditanya :  
 Jenis keramik yg dpt digunakan dlm ruangan yg berbentuk persegi tanpa memotong

Jadi, jenis keramik yg dpt digunakan dlm ruangan yg berbentuk persegi tanpa memotong adalah keramik a

Berdasarkan Gambar 4.4. siswa S19 dapat menganalisis informasi yang ada di tabel dengan menuliskan ukuran dan satuan dari beberapa jenis keramik dengan benar. Siswa S19 menuliskan data yang diketahui pada tabel yang disajikan dengan tepat dan menuliskan yang ditanya dalam soal secara menyeluruh yaitu jenis keramik apa yang dapat digunakan dalam ruangan berbentuk persegi tanpa memotong ruangan.

“Dalam tabel tertera ada berbagai macam jenis keramik dengan ukuran yang berbeda. Untuk yang diketahui terdapat luas ruangan yakni  $81 \text{ m}^2$  dan ukuran keramik disetiap jenisnya. Keramik jenis A ukurannya 0,9 dam, keramik jenis B dengan ukuran 7 m, keramik jenis C ukuran 9 cm, ukuran keramik jenis D adalah 8 cm, dan keramik jenis E ukurannya 90 m. Kemudian yang ditanyakan yaitu jenis keramik yang dapat digunakan dalam ruangan yang berbentuk persergi tanpa memotong”.<sup>7</sup>

### 3) Soal Nomor 3

Soal ketiga adalah bentuk soal dengan indikator menafsirkan hasil analisis guna memprediksi dan mengambil keputusan. Adapun soal nomor tiga terdapat pada Gambar 4.5. sebagai berikut:

**Gambar 4.5. Soal Nomor 3 (C2-Menafsirkan)**

3. Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber : <https://lombafotoastra.satu-indonesia.com>

Gambar tersebut merupakan bagian dari atap Rumah Adat Joglo Pencil Kudus yang berbentuk segitiga sama kaki CDE dan trapesium ABCD. Pada trapesium ABCD, sisi AB sejajar dengan sisi CD. Sedangkan titik puncak pada segitiga sama kaki CDE adalah titik E. Dimana panjang AB adalah 5 m, panjang CD adalah 3 m, tinggi segitiga adalah 2 m, dan tinggi trapesium adalah 1 m. Berapakah luas bangun ABE pada gambar atap Rumah Adat Joglo Pencil Kudus tersebut? Berikan alasanmu!

<sup>7</sup>Niken Ayu Sekararum, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan Gambar 4.5. peneliti mengharapkan siswa mampu menafsirkan hasil atau kesimpulan dengan benar dalam menentukan luas bangun ABE yang terdiri dari bidang datar trapesium dan segitiga sama kaki. Jawaban siswa S19 pada indikator literasi numerasi ketiga terdapat pada Gambar 4.6. berikut:

**Gambar 4.6. Jawaban Siswa S19 Indikator Literasi Numerasi Ketiga**

3). Diketahui =  
 $AB \parallel CD$   
 Titik puncak = titik E  
 Panjang AB = 5 m  
 Panjang CD = 3 m  
 tinggi  $\Delta$  = 2 m  
 tinggi  $\square$  = 1 m

Ditanya =  
 Luas bangun ABE pada gambar atap rumah adat joglo pencu kudus ?

Dijawab =

$L_{\Delta} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$   
 $= \frac{1}{2} \times 3 \times 2$   
 $= 3 \text{ m}^2$

$L_{\square} = \frac{\text{tinggi} (\text{sisi atas} + \text{sisi bawah})}{2}$   
 $= \frac{1 (3 + 5)}{2}$

Luas ABE =  
 $= L_{\Delta} + L_{\square}$   
 $= 3 + 4$   
 $= 7 \text{ m}^2$

Jadi, luas bangun ABE pada gambar atap rumah adat joglo pencu kudus adalah  $7 \text{ m}^2 = \frac{1 (8)}{2} = \frac{8}{2} = 4 \text{ m}^2$

Berdasarkan Gambar 4.6. di atas siswa S19 mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Dalam kata lain, siswa mampu menuliskan penyelesaian serta menjelaskan hasil yang didapatkan beserta kesimpulan dengan benar. Siswa S19 terlebih dahulu mencari luas segitiga dan luas trapesium dengan langkah yang benar. Setelah mendapatkan luas segitiga dan trapesium, siswa S19 menjumlahkan kedua luas bangun tersebut guna menemukan luas bangun ABE. Kesimpulan yang diambil oleh siswa S19 juga sudah benar dan tepat yaitu luas bangun ABE pada gambar Rumah Adat Joglo Pencu sebesar  $7 \text{ cm}^2$ .

“Penyelesaiannya dengan mencari luas segitiga terlebih dahulu, kemudian mencari luas trapesium dengan memasukkan yang diketahui ke dalam rumus luas. Setelah itu, mencari luas

bangun ABE dengan menjumlahkan luas segitiga dan luas trapesium. Kemudian kesimpulannya, luas bangun ABE pada gambar atap Rumah Adat Joglo Pencil Kudus adalah  $7 \text{ cm}^2$ .<sup>8</sup>

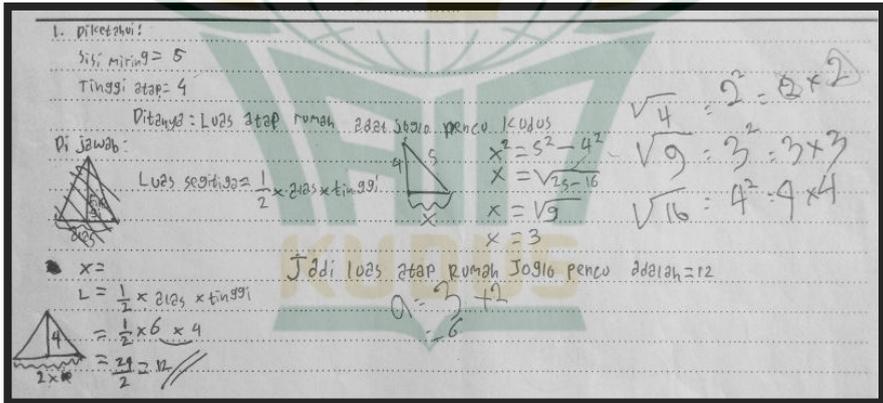
**b. Siswa Yang Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Sedang (Kode Siswa S2)**

Siswa yang akan mewakili kelompok yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat sedang adalah siswa dengan kode S2. Siswa S2 adalah salah satu dari dua puluh tiga siswa yang tergolong mempunyai kemampuan literasi numerasi sedang. Analisis hasil tes tertulis, wawancara, dan observasi akan dipaparkan sebagai berikut:

**1) Soal Nomor 1**

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal nomor satu ini dengan memenuhi indikator literasi numerasi yang pertama. Jawaban mengenai hasil tes siswa S2 dalam menyelesaikan soal terdapat di Gambar 4.7.berikut ini:

**Gambar 4.7. Jawaban Siswa S2 Indikator Literasi Numerasi Pertama**



Berdasarkan Gambar 4.7. di atas dapat dijabarkan bahwa S2 kurang tepat dalam penulisan angka dan simbol matematika terkait operasi hitung dalam mencari luas bidang datar. Terdapat kesalahan pada langkah mencari luas segitiga sama kaki yaitu penulisan tanda "=", seharusnya tanda "=" dituliskan

<sup>8</sup>Niken Ayu Sekararum, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023, wawancara 1, transkrip..

sejajar dengan tanda bagi, namun ada salah satu penulisan yang sudah tepat, dimana tanda “=” dituliskan sejajar dengan tanda bagi yaitu pada baris kedua perhitungan luas segitiga. Kemudian terdapat ketidakkonsistenan pada pemisalan alas segitiga, dimana pemisalan alas segitiga siku-siku dalam perhitungan menggunakan *triple pythagoras* menggunakan huruf x, sedangkan pada perhitungan alas atap yang berbentuk segitiga sama kaki dimisalkan menggunakan huruf a. Serta siswa S2 tidak menuliskan simbol satuan panjang alas atap, tinggi atap, sisi miring, dan juga luas atapnya yaitu sentimeter (cm).

2) **Soal Nomor 2**

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal kedua ini dengan memenuhi indikator literasi numerasi yang kedua. Jawaban mengenai hasil tes siswa S2 dalam menyelesaikan soal termuat di Gambar 4.8. berikut ini:

**Gambar 4.8. Jawaban Siswa S2 Indikator Literasi Numerasi Kedua**

2. Diketahui

Luas ruangan =

Jenis keramik	Ukuran keramik
A	0,9 dm
B	7 m
C	9 cm
D	8 cm
E	90 m

Ditanya:

Jenis keramik yang dapat digunakan dalam ruangan yang berbentuk persegi tanpa melubangi?

Dijwb:

Luas keramik A =  $0,9 \times 0,9 = 0,81 \text{ dm}^2$   
 $= 0,81 \text{ m}^2$

Luas keramik B =  $7 \times 7 = 49 \text{ m}^2$

Luas keramik C =  $9 \times 9 = 81 \text{ cm}^2$   
 $= 100 \text{ m}^2$

Luas keramik D =  $8 \times 8 = 64 \text{ cm}^2$   
 $= 32 \text{ m}^2$

Luas keramik E =  $90 \times 90 = 8100 \text{ m}^2$

Diagram: A right-angled triangle with legs labeled '1 dm' and '1 dm', and a hypotenuse labeled 'x 100'. Another right-angled triangle with legs labeled '1 dm' and '1 dm', and a hypotenuse labeled '100'.

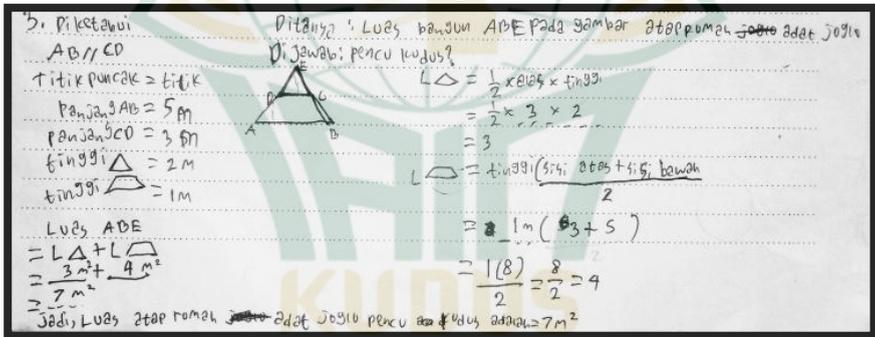
Berdasarkan Gambar 4.8. siswa S2 dapat menganalisis informasi yang ada ditabel dengan menuliskan ukuran dan satuan keramik sesuai gambar yang ada di dalam tabel dengan benar. Namun siswa S2 kurang mampu menuliskan dengan lengkap data yang diketahui yaitu tidak menuliskan luas ruangnya. Disisi lain, siswa S2 mampu menuliskan yang ditanya pada soal. Siswa S2 menjelaskan sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Analisis yang saya dapat dari tabel yaitu ada beberapa jenis keramik dan berbagai ukurannya. Dimana keramik jenis A berukuran 0,9 dam, keramik jenis B mempunyai ukuran 7 m, keramik jenis C berukuran 9 cm, ukuran keramik jenis D sebesar 8 cm, dan keramik jenis E ukurannya adalah 90 m. Kemudian yang ditanyakan dalam soal yaitu jenis keramik yang dapat digunakan dalam ruangan yang berbentuk persergi tanpa memotong. Tetapi untuk luas ruangnya saya kurang mengetahui”.<sup>9</sup>

3) Soal Nomor 3

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal nomor tiga ini dengan memenuhi indikator literasi numerasi yang ketiga. Jawaban mengenai hasil tes siswa S2 dalam menyelesaikan soal termuat di Gambar 4.9. berikut ini:

Gambar 4.9. Jawaban Siswa S2 Indikator Literasi Numerasi Ketiga



Berdasarkan Gambar 4.9. di atas siswa S2 mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Dalam kata lain, siswa S2 mampu menuliskan penyelesaian serta menjelaskan hasil atau kesimpulan yang didapatkan dengan benar. Pada tahap awal, siswa S2 menghitung luas segitiga dan luas trapesium. Setelah itu, siswa S2 menjumlah kedua luas bangun tersebut untuk mendapatkan luas bangun ABE. Kesimpulan yang diambil oleh siswa S2

<sup>9</sup>Akbar Nurul Fadli, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

sudah tepat bahwa luas atap Rumah Joglo Pencu Kudus adalah  $7 \text{ m}^2$ .

“Langkah penyelesaian yang pertama kali saya lakukan yaitu mencari luas bangun segitiga, setelah itu mencari luas trapesium. Luas bangun ABE dicari dengan menjumlahkan luas segitiga dan luas trapesium. Kesimpulannya luas bangun ABE pada gambar atap Rumah Adat Joglo Pencu Kudus adalah  $7 \text{ m}^2$ ”<sup>10</sup>

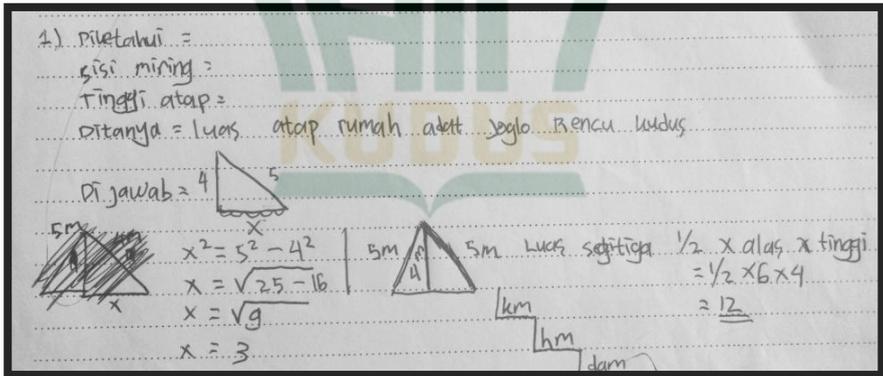
**c. Siswa Yang Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Rendah (Kode Siswa S24)**

Salah satu siswa dengan nilai terendah dipilih untuk mewakili kelompok siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat rendah adalah siswa dengan kode R5. Analisis hasil tes tertulis, hasil wawancara dan hasil observasi akan dipaparkan sebagai berikut:

**1) Soal Nomor 1**

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal nomor satu ini dengan memenuhi indikator literasi numerasi yang pertama. Jawaban mengenai hasil tes siswa S24 dalam menyelesaikan soal terdapat di Gambar 4.10. sebagai berikut:

**Gambar 4.10. Jawaban Siswa S24 Indikator Literasi Numerasi Pertama**



Berdasarkan Gambar 4.10. di atas dapat dijabarkan bahwa siswa S24 kurang tepat dalam penulisan angka dan simbol matematika terkait

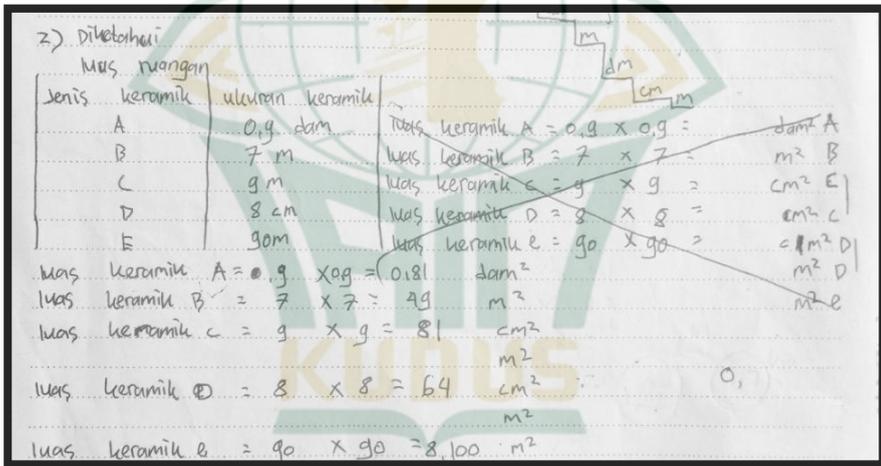
<sup>10</sup> Akbar Nurul Fadli, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

dengan operasi hitung dalam mencari luas bidang datar. Adapun kesalahannya yaitu setelah siswa S24 menuliskan kalimat luas segitiga harusnya disertai simbol “=” sebelum dituliskan rumus luas segitiga itu sendiri. Kemudian pada alas segitiga siku-siku dan luas daerah segitiga sama kaki tidak disertai dengan satuan panjang yaitu sentimeter (cm).

2) **Soal Nomor 2**

Soal nomor dua ini diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa dengan memenuhi indikator literasi numerasi yang kedua. Jawaban mengenai hasil tes siswa S24 dalam menyelesaikan soal kedua termuat di Gambar 4.11. sebagai berikut:

**Gambar 4.11. Jawaban Siswa S24 Indikator Literasi Numerasi Kedua**



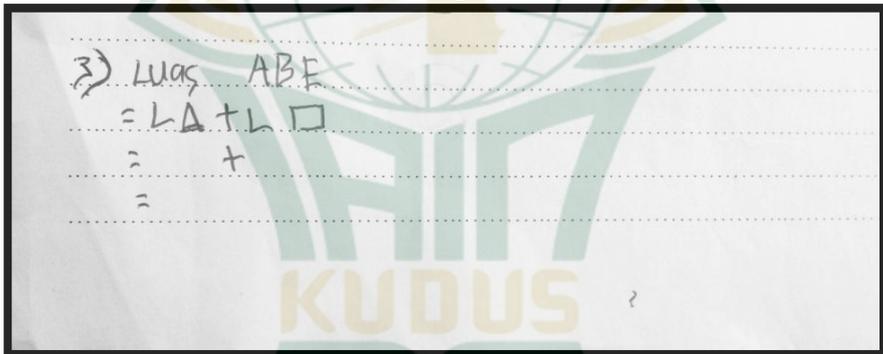
Berdasarkan Gambar 4.11. siswa S24 kurang mampu menganalisis informasi yang ada ditabel, dimana seharusnya ukuran keramik jenis C adalah 9 cm, bukan 9 m. Siswa S24 juga kurang mampu menuliskan data yang diketahui secara lengkap yaitu luas ruangan sebesar 81 m<sup>2</sup> tidak dituliskan oleh siswa S24. Serta siswa S24 juga tidak menuliskan yang ditanya dalam soal yaitu jenis keramik apa yang dapat digunakan dalam ruangan berbentuk persegi tanpa memotong.

“Informasi yang saya dapat dari tabel adalah ada beberapa jenis keramik dengan berbagai ukuran. Dimana yang diketahui yaitu keramik jenis A ukurannya 0,9 dam, keramik jenis B ukurannya 7 m, keramik jenis C berukuran 9 m, keramik jenis D ukurannya adalah 8 cm, dan keramik jenis E berukuran 90 m. Namun ada kesalahan yaitu pada ukuran jenis keramik C, seharusnya ukuran jenis keramik C adalah 9 cm. Saya kurang mengetahui luas ruangnya, sehingga tidak saya tuliskan pada lembar jawab”.<sup>11</sup>

**3) Soal Nomor 3**

Soal nomor tiga ini diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa dengan memenuhi indikator literasi numerasi yang ketiga. Jawaban mengenai hasil tes siswa S24 dalam menyelesaikan soal ketiga termuat di Gambar 4.12. berikut ini:

**Gambar 4.12. Jawaban Siswa S24 Indikator Literasi Numerasi Ketiga**



Berdasarkan Gambar 4.12. di atas, siswa S24 tidak mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Hal tersebut dikarenakan siswa S24 tidak mampu menuliskan penyelesaian serta menjelaskan hasil sehingga tidak mampu mendapatkan kesimpulan dengan benar. Siswa S24 hanya menuliskan pada lembar jawabnya yaitu Luas ABE = Luas Segitiga + Luas Trapesium

<sup>11</sup>Rohmat Hamdani, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

tanpa adanya penyelesaian secara runtut dan penarikan kesimpulan.

“Saya kurang faham dalam penyelesaiannya sehingga ragu dalam menjawab kak.Untuk penulisan Luas ABE = Luas Segitiga + Luas Trapesium pada lembar jawab, saya meniru jawaban teman kak,dikarenakan waktu yang sudah hampir habis jadi saya menuliskan sekadarnya”<sup>12</sup>

Adapun rekapitulasi hasil analisis tes dari ketiga siswa yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat pada tabel 4.7. berikut ini:

**Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Analisis Ketiga Siswa**

No	Indikator	Siswa S19	Siswa S2	Siswa S24
1	Menggunakan beragam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.	KM	KM	KM
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan pada grafik, tabel, bagan, dan lain-lain.	M	KM	KM
3	Menafsirkan hasil analisis guna memprediksi dan mengambil keputusan.	M	M	TM

Keterangan : M menyatakan bahwa siswa mampu memenuhi indikator, KM menyatakan bahwa siswa kurang mampu memenuhi indikator dan TM menyatakan bahwa siswa tidak mampu memenuhi indikator.

Berdasarkan Tabel 4.7. rekapitulasi hasil analisis tes, wawancara, dan observasi ketiga siswa yang diteliti terhadap indikator kemampuan literasi numerasi didapatkan beberapa kesimpulan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi pada siswa. Siswa dikatakan mampu memenuhi indikator apabila indikator tersebut dapat terpenuhi secara keseluruhan atau dengan kata lain benar secara keseluruhan. Namun siswa dikatakan kurang mampu memenuhi indikator apabila indikator tersebut

<sup>12</sup>Rohmat Hamdani, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip .

kurang terpenuhi secara keseluruhan atau bisa dikatakan ada kesalahan tetapi ada juga yang benar. Sedangkan siswa dikatakan tidak mampu memenuhi indikator apabila indikator tersebut tidak terpenuhi secara keseluruhan atau bisa dikatakan tidak ada yang benar. Siswa berkemampuan literasi numerasi tingkat tinggi mampu menyelesaikan ketiga soal dan cukup mampu memenuhi indikator kemampuan literasi numerasi secara keseluruhan. Siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi yaitu siswa dengan kode S19. Siswa S19 mampu menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal secara lengkap serta langkah penyelesaian yang dipaparkan dengan baik, tetapi kurang mampu dalam penggunaan simbol maupun angka dikarenakan terdapat kesalahan tetapi tidak secara keseluruhan. Baik siswa S19 ataupun siswa lain yang dapat memenuhi 2 sampai 3 indikator kemampuan literasi numerasi sehingga dapat dinyatakan kemampuan literasi numerasi yang dimiliki juga tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidina dan Hartatik yang menjelaskan bahwa siswa berkemampuan tinggi yaitu siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik.<sup>13</sup> Kemudian siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi tingkat sedang yaitu siswa yang berkode S2. Siswa S2 dinyatakan memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat sedang karena kurang mampu dalam penggunaan simbol maupun angka dan melakukan analisis informasi dengan tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara keseluruhan, namun siswa S2 mampu dalam menentukan hasil luas pada bidang datar kemudian mampu menarik kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aldira Eka dkk bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat sedang dinyatakan hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan literasi numerasi, namun tidak mampu memenuhi dua indikator lainnya. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi tingkat rendah yaitu siswa dengan kode S24. Siswa S24 memperoleh nilai

---

<sup>13</sup>A.P. Maulidina dan I. M. Pratiwi, "Profil Kemampuan literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3(2) (2019): 61–66, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>.

tes literasi numerasi paling rendah dikarenakan belum memenuhi keseluruhan indikator kemampuan literasi numerasi. Siswa S24 kurang mampu dalam penggunaan angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar dan menganalisis tabel, serta tidak mampu menarik kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari yaitu rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dikarenakan mengalami kesulitan saat proses penarikan kesimpulan.<sup>14</sup>

## 2. Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Budaya Kudus

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal menurut pendapat Newman meliputi kesalahan dalam membaca, memahami, transformasi, keterampilan proses, dan saat menuliskan jawaban. Adapun kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal konteks soal konteks budaya Kudus antara lain:

### a. Siswa dengan Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Tinggi (Kode Siswa S19)

Siswa S19 pada kenyataannya sudah lancar ketika membaca ketiga soal serta siswa tidak merasa kesulitan dalam memberikan makna kata yang dibaca pada soal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah, Suyitno, dan Sukestiyarno, siswa dinyatakan melakukan kesalahan dalam membaca apabila tidak bisa memahami makna penting perkata dalam soal.<sup>15</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa S19 tidak melakukan kesalahan membaca. Siswa S19 juga tidak melakukan kesalahan memahami dikarenakan siswa S19 menuliskan diketahui serta ditanya pada ketiga soal secara lengkap dan tepat. Siswa S19 dalam menyelesaikan ketiga soal tidak melakukan kesalahan transformasi, dimana siswa S19 dapat menyalin informasi yang ada pada ketiga soal ke dalam kalimat matematika dilihat dari strategi penyelesaian atau pemodelan matematika yang sudah tepat. Dalam keterampilan proses, siswa S19 melakukan kesalahan menyelesaikan soal pada nomor 1

<sup>14</sup>S.P. Sari, "Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII dalam Mengerjakan Soal Tipe PISA Materi Aljabar" (Universitas Sriwijaya, 2020).

<sup>15</sup>S. Rokhimah, A. Suyitno, dan Sukestiyarno, "Students Error Analysis in Solving Math Word Problems of Social Arithmetic Material for 7th Grade Based on Newman Procedure," Proceeding in International Conference on Conversation for Better Life,(2015).

yaitu kurang tepat dalam penulisan simbol matematika tetapi pada nomor 2 dan 3 sudah tepat dalam keterampilan proses. Dalam penulisan jawaban pada ketiga soal siswa S19 sudah tepat dalam menuliskan jawaban yang dituangkan dalam lembar jawaban.

**b. Siswa dengan Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Sedang (Kode Siswa S2)**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa S2, siswa S2 tidak melakukan kesalahan membaca dikarenakan sudah lancar dalam membaca soal serta tidak menjumpai kesulitan dalam memaknai kata yang dibaca pada ketiga soal. Siswa S2 melakukan kesalahan memahami pada soal nomor 2 meliputi tidak menuliskan yang diketahui pada lembar jawab secara keseluruhan tetapi menuliskan yang diketahui secara lengkap pada soal nomor 1 dan 3, namun yang ditanyakan pada ketiga soal dituliskan secara lengkap dan benar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fatahillah, Wati, dan Susanto bahwa siswa yang melakukan kesalahan memahami apabila siswa tidak bisa menuliskan informasi yang ada disoal sehingga menyebabkan siswa melakukan kesalahan.<sup>16</sup> Siswa S2 juga melakukan kesalahan keterampilan proses pada soal nomor 1 diantaranya ketidaktepatan dalam penulisan simbol matematika dasar, namun pada soal nomor 2 dan 3 tidak terdapat kesalahan keterampilan proses. Siswa S2 tidak melakukan kesalahan tranformasi pada soal nomor 1 dan 3 dimana siswa mampu menyelesaikan ketiga soal dengan strategi atau pemodelan matematika dengan tepat tetapi melakukan kesalahan tranformasi pada soal nomor 2. Siswa S2 juga tidak melakukan kesalahan penulisan jawaban pada soal nomor 1 dan 3 dimana siswa sudah tepat menuangkan jawaban pada lembar jawab, namun melakukan kesalahan penulisan jawaban pada soal nomor 2.

**c. Siswa dengan Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Rendah (Kode Siswa S24)**

Siswa S24 tidak melakukan kesalahan membaca pada soal nomor 1 dan 3, tetapi pada soal nomor 2 siswa S24 melakukan kesalahan membaca yaitu tidak dapat

---

<sup>16</sup>A. Fatahillah, Y. F. Wati, dan S. Susanto, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaffolding yang Diberikan," 2017.

mengartikan satuan ukuran gambar keramik pada tabel dengan benar. Siswa S24 juga melakukan kesalahan memahami meliputi tidak menuliskan yang diketahui secara keseluruhan pada ketiga soal dan tidak menuliskan ditanya pada soal nomor 2 dan 3 secara lengkap dan tepat. Siswa S24 melakukan kesalahan transformasi pada soal nomor 2 dan 3, dimana transformasi soal ke dalam pemodelan matematika merupakan urutan dalam memecahkan masalah pada soal cerita, kesalahan siswa S24 pada soal nomor 2 dan 3 meliputi tidak adanya rencana atau strategi dalam menyelesaikan soal yang tepat. Dalam keterampilan proses, kesalahan yang dilakukan oleh siswa S24 diantaranya tidak tepat dalam penulisan simbol matematika pada ketiga soal. Siswa S24 juga melakukan kesalahan saat menuliskan jawaban pada soal nomor 2 dan 3 yang mana siswa tersebut tidak tepat saat menuangkan jawaban pada lembar jawab.

**Tabel 4.8. Rekapitulasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Konteks Budaya Kudus**

Kesalahan Siswa	Siswa S19			Siswa S2			Siswa S24		
	Soa 11	Soa 12	Soa 13	Soa 11	Soa 12	Soa 13	Soa 11	Soa 12	Soa 13
Kesalahan membaca	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS
Kesalahan memahami	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S
Kesalahan transformasi	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S
Kesalahan keterampilan proses	S	TS	TS	S	TS	TS	S	S	S
Kesalahan penulisan jawaban	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	S

Keterangan: TS menyatakan bahwa siswa tidak melakukan kesalahan dan S menyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan.

Berlandaskan Tabel 4.8. di atas menyatakan bahwa ada beberapa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Kesalahan siswa S19 dalam menyelesaikan soal yaitu kesalahan keterampilan proses meliputi kesalahan dalam

menuliskan simbol matematika dasar pada nomor soal 1. Adapun kesalahan siswa S2 dalam menyelesaikan soal nomor 2 yaitu kesalahan memahami, transformasi, dan kesalahan penulisan jawaban serta kesalahan keterampilan proses pada soal nomor 1. Sedangkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa S24 dalam menyelesaikan soal nomor 2 yaitu kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan penulisan. Pada soal nomor 1 terdapat kesalahan keterampilan proses dan soal nomor 3 terdapat kesalahan yaitu kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan penulisan. Beberapa kesalahan di atas berdasarkan hasil tes, wawancara, dan observasi dari ketiga siswa, maka dapat dipastikan hasil penelitian mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi dinyatakan valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

